

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Islam Masa Periode Spanyol

Alkhonsa Mardhiyya¹, Kholid Mawardi²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

alkhonsamardhiyya@gmail.com, Kholidmawardi23@gmail.com

ABSTRACT

after the death of Prophet Muhammad SAW. Islam needs a replacement for him to lead the Muslims. While the Prophet Muhammad SAW did not leave a will regarding who would replace him after he died. Islamic leaders at that time knew very well that Islam needed a leader, namely a caliph who was chosen through deliberation. Finally, the Prophet's companions were elected as caliphs in the order of Abu Bakr Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan and Ali bin Abi Thalib. The determination of the Ottoman manuscripts to exist during the time of Uthman bin Affan and the existence of total unity that exist in the text of the Koran throughout the world with various sects in the world is one of the success of the caliph Uthman bin Affan which cannot be rivalled by anyone in uniting Muslims. Political problems during the time of Ali bin Abi Thalib eventually brought Islam to the struggle for theology or theology which led to the emergence of three schools of thought.

Key Words: Head of State, Caliph Period, Ottoman Manuscripts.

ABSTRAK

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Islam memerlukan pengganti beliau untuk memimpin kaum muslimin. Sedangkan Nabi Muhammad SAW tidak meninggalkan wasiat terkait siapa yang akan menggantikan beliau setelah beliau wafat. Para tokoh-tokoh Islam saat itu mengetahui benar bahwa Islam memerlukan pemimpin yaitu kekhalifahan yang dipilih melalui musyawarah. Akhirnya terpilih sahabat-sahabat Nabi sebagai Khalifah dengan urutan Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Penetapan mushaf Utsmani ada pada masa Utsman bin Affan dan adanya kesatuan secara total yang ada pada teks Al-Qur'an di seluruh dunia dengan berbagai sekte di dunia merupakan salah satu bentuk keberhasilan Khalifah Utsman bin Affan yang tidak bisa tersaingi oleh siapapun dalam menyatukan umat Islam. Persoalan politik pada masa Ali bin Abi Thalib pada akhirnya telah membawa Islam pada pergumulan kalam atau teologi yang menyebabkan munculnya tiga aliran.

Kata Kunci: Kepala Negara, Masa Khalifah, Mushaf Utsmani.

PENDAHULUAN

Di masa klasik, saat itu Islam telah mencapai masa keemasan dan kemenangan yang akan terkenang sepanjang sejarah kehidupan manusia. Karena Islam pada saat itu telah menjadi pusat peradaban dunia. Antara lain, Spanyol merupakan periode masa kejayaan dan masa keemasan Islam, saat itu ketika sedang bersaing dengan Baghdad Timur, Spanyol menjadi pusat peradaban Islam terpenting. Dari sanalah banyak orang kalangan bangsa Eropa yang belajar dan mendapatkan ilmu di Universitas atau sekolahan tinggi Islam. Sehingga Islam menjadi contoh bagi bangsa Eropa, dan ketika

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Islam mulai memasuki era keterpurukan, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan ini terlihat tidak hanya di bidang politik, karena Eropa berhasil mengalahkan kerajaan Islam dan tempat lain di dunia, tetapi yang paling utama yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang pada kenyataannya kemajuan sains dan teknologi sangat berkontribusi pada kesuksesan politik setempat. Sehingga kemajuan Eropa tersebut selalu beriringan dengan kekuasaan Islam di Spanyol.

Maka dari itu, artikel ini akan membahas mengenai kondisi dinamika politik dan intelektual Spanyol pada masa keemasan Islam, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemajuan bagi bangsa Eropa saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sejarah. Oleh karena itu, pemetaan sejarah pada setiap periode akan menunjukkan bagaimana perkembangan Islam pada setiap masanya serta tokoh dalam setiap perkembangannya.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang di peroleh. Analisis sejarah dilakukan dengan mengumpulkan, mengeksplorasi dan focus pada substansi data sejarah Islam yang terkait dengan perkembangan Islam di Spanyol. Langkah selanjutnya dilakukan perumusan dan penyusunan terkait focus pembahasan tentang bagaimana perkembangan Islam pada setiap periodenya di Spanyol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Politik Islam Spanyol

Kaum Muslimin menduduki Spanyol semenjak masa 705 sampai 715 M di bawah kekhalifahan Al-Walid, yaitu merupakan salah satu utusan (Khalifah) Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada masa penaklukan Spanyol terdapat tiga tokoh yang bisa disebut paling berpengaruh jasanya yaitu Musa bin Nushair, Thariq bin Ziyad dan Tharif bin Malik. Tharif bisa digambarkan sebagai perintis dan penjelajah, dia melintasi sela tantara Maroko dan benua Eropa dengan kekuatan 500 penunggang kuda di empat kapal. Dalam seri ini, Tharif menghadapi peperangan yang tidak terlalu berarti, ia mendapat kemenangan dan membawa kembali jarahan yang cukup banyak.

Dengan dorongan keberhasilan yang didapat Tharif beserta kerusuhan pada kerajaan Visigoth yang menguasai Spanyol, Musa bin Nushair mengutus pasukan yang dikirim ke Spanyol yang dipimpin oleh

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Thariq bin Ziyad pada tahun 711 M, dengan jumlah pasukan 7.000 orang. Karena dikenal dengan penakluk Spanyol Thariq bin Ziyat memiliki pasukan yang lebih besar dan mewujudkan keberhasilannya yang nyata. Sebagian pasukannya berasal dari suku-suku Barbar dan beberapa kalangan Arab, yang kemudian menyeberangi selat, lebih tepatnya di gunung yang dikenal sebagai Gibraltar (Jabal Thariq), yang menjadi tempat pertama di mana Thariq dan pasukannya mendarat, kemudian mempersiapkan pasukannya dan mengatur kendali. Wilayah tersebut membuka pintu lebar-lebar untuk dapat masuk ke Spanyol. Akhirnya Thariq dan pasukannya berhasil menaklukkan kota-kota penting seperti Granada, Cordova dan Toledo (yaitu ibu kota kerajaan Gothic pada masa tersebut).

Kemudian Islam menyebar pada abad berikutnya, dan ketika kekhalifahan Abbasiyyah menaklukkan Damaskus dari tahun 750 M pada kekhalifahan Umayyah, Abdurrahman seorang anggota keluarga Umayyah yang berhasil lolos dari penganiayaan Abbasiyyah kemudian melarikan diri ke Spanyol dan membangun dinasti Umayyah yang berpusat di Cordoba pada tahun 755 M. dari sanalah Islam mampu menguasai seluruh semenanjung Iberia pada generasi berikutnya, dan Islam telah mencapai zaman keemasan dan kemegahannya di Spanyol.

Sebelum terjadi jatuhnya kekuasaan Muslim yang terakhir, Islam datang ke Spanyol dan memegang peran yang sangat penting saat itu, yaitu lamanya lebih dari tujuh setengah abad. Dengan itu sejarahnya dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:

a. Periode Ke- I (711-755 M)

Selama masa periode ini, Islam di Spanyol berada di bawah kendali utusan yang ditunjuk oleh Khalifah Bani Umayyah di Damaskus. Selama periode ini, stabilitas politik di Spanyol tidak sepenuhnya tercapai karena adanya kerusuhan eksternal dan internal terus terjadi. Adanya kerusuhan internal berupa perselisihan antara para penguasa, Sebagian besar karena perbedaan etnis dan kelas, terutama antara orang Barbar dan orang Arab di Afrika Utara. Perbedaan etnis ini sering menimbulkan konflik politik, apalagi jika tidak ada sosok yang kuat. Selain itu, terjadi ketidak sepakatan antara Khalifah Damaskus dan gubernur Afrika Utara, yang masing-masing diantara mereka mengklaim hak untuk memegang pemerintahan Spanyol. Ketidak sepakatan ini menyebabkan terjadinya peperangan antar saudara yang sering terjadi.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Sedangkan gangguan eksternal disebabkan oleh Sebagian pembenci Islam di Spanyol yang tidak mau tunduk pada kekuasaan Islam. Hal tersebut menjadi sebuah gerakan yang semakin kuat sampai akhirnya berhasil mengusir Islam dari tanah Spanyol. Dikarenakan seringnya terjadi permasalahan dari dalam dan dari luar, Islam Spanyol tidak dapat memulai kegiatan pembangunan dalam bidang kebudayaan dan peradaban ilmu pada masa itu.

b. Periode ke- II (755-912 M)

Selama periode ke- II, Islam Spanyol berada dibawah kekuasaan seorang Amir, namun tidak tunduk pada pusat pemerintahan Islam yang saat itu dipegang oleh kekhalifahan Abbasiyyah di Baghdad. Pemimpin pertama adalah Abdurrahmaan al-Dakhil, kemudian diikuti oleh Hisyam I, Hakan I, Abdurrahman al-Ausath, Muhammad bin Abdurrahman, Munzir bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad.

Umat Islam Spanyol mulai mengalami kesuksesan dalam politik dan peradaban pada masa ini, misalnya Abdurrahmaan al-Dakhil yang telah membangun Masjid Cordoba dan beberapa sekolah besar di Spanyol, sedangkan Hisyam merupakan bagian penting dari hukum Islam, kemudian Hakan dikenal sebagai pembaharu militer, sedangkan Abdurrahmaan al-Dakhil al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang mencintai ilmu pengetahuan, ia pernah mengundang ulama dari dunia Islam lainnya ke Spanyol, sehingga aktivitas ilmiah di Spanyol mulai semarak.

Namun pada masa ini, ancaman dan keresahan terus berlanjut, seperti kemunculan suatu pergerakan dari Kristen fanatic yang mencari syahid, yang mengganggu ketatanan Negara. Tetapi orang Kristen Spanyol lainnya tidak menerima gerakan tersebut dengan baik dikarenakan pemerintah Muslim mengembangkan kebebasan beragama, orang Kristen diberi pengadilan sendiri, dan tidak dilarang beribadah, bahkan diberi izin untuk membangun gereja baru, dan bahkan diizinkan menjadi pegawai pemerintah.

Kekhawatiran terpenting pada masa periode ini berawal dari kaum Muslim sendiri, yaitu kelompok pemberontak Toledo, yang mendirikan Negara di kota pada tahun 852 M yang berjalan selama delapan puluh tahun. Dan yang utama merupakan pemberontakan yang dipimpin oleh Hafsun dan putranya di pegunungan dekat Malaga, meskipun bentrokan antara orang Barbar dengan kalangan Arab masih sering terjadi.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

c. Periode ke- III (912-1013 M)

Spanyol pada masa itu, dibawah pemerintahan seorang penguasa dengan gelar khalifah, gelar yang digunakan pada tahun 929 M. Pada masa itu Abdurrahmaan al-Nashir menjadi Khalifah besar yang memegang kekuasaan semenjak 912 sampai 916 M dan dilanjutkan oleh Hakam II sejak 916 sampai 976 M sedangkan Hisyam II sejak 976 sampai 1009 M.

Pada masa itu, umat Islam Spanyol telah meraih puncak kemenangan dan kemajuan yang bersaing dengan Daulah Abbasiyyah di Baghdad. Terbukti dengan berdirinya Universitas Cordoba yang dibangun oleh Abdurrahmaan al-Nashir, dengan kemegahan perpustakaan yang lengkap berisi ratusan buku. Saat ini, orang dapat menikmati kemakmuran dan kesejahteraan dan perbaikan membangun perkotaan mengalami kemajuan yang pesat. Namun, jabatan Khalifah pada tahun 1013 telah dihapuskan, karena pada saat itu Spanyol telah terbagi menjadi beberapa negara kecil yang menyebar di pusat berbagai kota tertentu.

d. Periode ke- IV (1013-1086 M)

Selama waktu itu Spanyol terpecah belah terbagi lebih dari 30 Negara bagian kecil yang di kendalikan oleh raja faksi (Mulukul Thawaif) yang mendirikan kota-kota seperti Saville, Kordoba dan Toledo. Saat itu, umat Islam memasuki era perselisihan internal yang berujung pada peperangan antar saudara. Namun disayangkan beberapa faksi yang bertikai justru meminta bantuan kepada kerajaan Kristen. Dari sinilah, umat Kristiani memandang adanya kelemahan dan kekacauan situasi yang ada pada politik umat Islam. Akhirnya, saat ini orang-orang Kristen mulai mengambil inisiatif untuk menyerang orang-orang Islam.

Walaupun kehidupan politik sedang tidak stabil, namun kemajuan intelektual tetap berlanjut karena para pemikir dan penulis mendapat perlindungan dan keamanan dari berbagai pengadilan.

e. Periode ke- V (1086-1248 M)

Walaupun Muslim Spanyol terus terpecah menjadi beberapa Negara selama periode ini, namun masih ada pusat kekuatan yang mendominasi, yaitu dinasti Almoravid pada tahun 1086 sampai tahun 1143 M dan juga dinasti Muwahhidun pada tahun 1146 sampai tahun 1235 M. Dinasti Murabbitun awalnya merupakan gerakan keagamaan yang didirikan oleh Yusuf bin Tasyfin di Afrika Utara. Dia datang ke

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Spanyol atas undangan para pemimpin kekuasaan Muslim di sana, yang mengemban beban berat untuk memperjuangkan negara mereka untuk melawan pemberontakan Kristen. Di tahun 1086 ia menginvasi Spanyol dengan pasukannya dan berhasil mengalahkan pasukan Castilia.

Namun para pembesar setelah Ibnu Tasyfin yaitu para raja yang lemah hingga kemudian kekuasaan dinasti tersebut berakhir dan digantikan oleh dinasti Muwahhidun yang didirikan oleh Muhammad Ibnu Tumart. Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah Abdul Mun'im. Pada tahun 1114 sampai 1115 di kota-kota penting seperti Cordoba, Almeria dan Granada jatuh dibawah kekuasaannya. Dalam beberapa dekade, dinasti ini membuat Langkah besar dan pasukan Kristen dipukul mundur. Namun, tidak lama kemudian dinasti ini runtuh hingga tahun 1238 M. Cordoba dan Seville pada tahun 1248 M jatuh ke tangan penguasa Kristen dan akhirnya seluruh Spanyol kecuali Granada dibebaskan dari kekuasaan Islam.

f. Periode ke- VI (1248-1492 M)

Saat itu, Islam berjaya hanya di wilayah Granada yang kekuasaannya dibawah Dinasti Bani Ahmar semenjak tahun 1232 sampai tahun 1492 M. juga saat itu umat Islam mengalami kemajuan peradaban, namun dalam politik dinasti tersebut hanya memerintah di daerah kecil. Pemerintahan Islam yang merupakan garis terakhir di pertahanan Spanyol, akhirnya berakhir dengan perebutan kekuasaan di antara para abdi dalem. Ketidak senangnya Abu Abdullah Muhammad terhadao ayahnya dikarenakan Ketika dia mengangkat anak laki-laki lain untuk menggantikannya. Dan akhirnya ia memberontak dan berusaha merebut kekuasaan. Pada kejadian tersebut, ayahnya dibunuh dan digantikan oleh Muhammad bin Sa'ad. Lalu Abu Abdullah meminta bantuan Ferdinand dan Isabella untuk mengalahkannya namun akhirnya penguasa Kristen dikalahkan oleh pemimpin yang sah dan Abu Abdullah naik tahta.

Akan tetapi, setelah itu Ferdinand dan Isabella bergabung untuk menaklukkan kekuatan Muslim terakhir di Spanyol dan termasuk Abu Abdullah yang kemudian tidak mampu menahan serangan orang-orang Kristen, akhirnya mengakui kekalahan dan memberikan kekuasaannya kepada Ferdinand dan Isabella. Demikian berakhir kekuasaan umat Islam di Spanyol pada tahun 1492 M.

2. Dinamika Intelektual Islam Spanyol

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Selama kekuasaan Islam di Spanyol lebih dari tujuh abad kebangkitan Islam tegak disana. Banyak prestasi yang berpengaruh bahkan mendorong Eropa dan dunia menuju perkembangan yang lebih kompleks. Spanyol merupakan Negara yang subur. Sehingga kesuburan itu membuahkan pendapatan finansial yang memadai sehingga melahirkan banyak pemikir dan karena keragaman masyarakat Spanyol itu juga, semuanya terkecuali orang-orang non Islam, yang masih menolak kehadiran Islam, berkontribusi dalam penciptaan ide-ide untuk membantu, begitulah sebuah bentuk lingkungan budaya Spanyol. Kelahiran kebangkitan ilmu pengetahuan, pembangunan sastra di Spanyol. Berikut beberapa kemajuan dan perkembangan intelektual yang pernah di capai oleh masyarakat Islam Spanyol saat itu adalah:

a. Sains

Yang berkembang baik di Spanyol saat itu antara lain yaitu ilmu kedokteran, matematika, kimia, astronomi, music dan lain-lainnya. Abbas bin Farnas merupakan orang termasyhur dalam bidang ilmu astronomi dan kimia, dialah yang menemukan cara pembuatan kaca dari batu. Adapun dalam ilmu astronomi, yang terkenal dengan penemuannya dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan lamuannya yaitu Ibrahim bin Yahya al-Naqqash, selain itu ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Kemudian yang ahli dalam bidang obat-obatan yaitu Ahmad bin Ibas berasal dari Cordoba. Adapun dari kalangan Wanita yang ahli dalam bidang kedokteran yaitu 'Umm al-Hassan bin Abi Ja'far dan al-Hafidz. Dalam bidang sejarah dan geografi, lahir banyak pemikir terkenal diantaranya yaitu Ibn Zubair berasal dari Valencia, yang terkenal sebagai penulis tentang negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sicillia, kemudian perjalanan Ibnu Bathutah dari Tangier dan berhasil mencapai samudera Pasai dan Cina, kemudian yang berhasil menulis Riwayat perjalanan sejarah Granada yaitu Ibn Khatib sedangkan perumus filsafat yaitu Ibnu Khaldun.

b. Filsafat

Islam Spanyol memiliki catatan budaya yang sangat cemerlang, sehingga menjadi jembatan yang membawa keilmuan Yunani-Arab ke Eropa. Ketertarikannya kepada ilmu pengetahuan dan filsafat mulai berkembang di abad ke- IX saat masa pemerintahan Muhammad bin Abdurrahmaan semenjak tahun 832 sampai tahun 886 M.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Selanjutnya, diatas Prakarsa al-Hakam filosofis dan juga karya-karya ilmiah diimpor dalam jumlah besar dari Timur, yang memungkinkan Cordoba dengan universitas dan perpustakaanannya bersaing dengan Baghdad yang menjadi pusat pengetahuan terpenting di dunia Islam.

Ibnu Bajjah merupakan tokoh filsafat besar pertama Arab-Spanyol, ia lahir di Zaragoza kemudian berpindah tempat ke Seville dan Granada. Topik yang diangkatnya yaitu mengenai eskatologis dan etnis, dengan karya utamanya yaitu Tadbiir al-Mutawahhid. Selain itu ada Ibnu Thufail sebagai tokoh utama yang berasal dari Wadi Aisy, merupakan sebuah desa kecil di sebelah timur Granada. Dia banyak menulis tentang filosofis, ilmu medis, dan astronomi. Adapun tulisan filosofisnya yang paling terkenal yaitu Hay ibnu Yaqzhan.

Pada akhir abad ke-12 setelah Aristoteles, lahirlah seorang pemikir besar yaitu Ibnu Rusydi yang lahir pada tahun 1126. Dengan ciri khas penafsirannya yang cermat terhadap teks-teks Aristoteles dan kepeduliannya dalam menangani keharmonisan filsafat dan agama. Dengan bidayah al-Mujtahidnya ia juga menjadi seorang ahli di bidang Fiqih.

c. Fiqh

Islam Spanyol dalam bidang Fiqh, terkenal sebagai pendukung madzhab Maliki yang mana diperkenalkan oleh Ziyaad bin Abdurrahmaan. Kemudian selanjutnya diputuskan oleh Ibnu Yahya mengenai perkembangannya, yang menjadi seorang Qadhli dibawah Hisham ibnu Abdurrahmaan. Adapun yang ahli hukum antara lain yaitu Abu Bakar Ibnu Quthiyah Mundzir Ibnu Sa'id al-Baluthi dan Ibnu Hazm.

d. Bahasa dan Sastra

Dalam bidang Bahasa pemerintahan Islam di Spanyol, Bahasa Arab menjadi Bahasa administrasinya. Bagi banyak dari mereka telah mahir dalam berbahasa Arab lisan dan tata bahasanya, ini termasuk: Ibnu Sayyidah, Ibnu Malik, Ibnu Khuruf, Ibnu Hallaj, Hayyan al-Gharnathi, Abu al-Hasan bin Usfur dan Abu Ali al-Isybili. Karya sastra yang diterbitkan pada masa itu antara lain: Kitab al-Qalaid karya al-Fath ibnu Khaqan, al-Dzakiroh fiih karya Ibnu Bassam, al-Iqd al-Farid karya Ibnu Abd Rabbih, dan Ahl al-Jaziirah karya Mahas.

e. Music dan Kesenian

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

Al-Hasan bin Nafi' dengan julukan Zaryab merupakan tokoh yang terkenal dalam ilmu seni suara dan bidang music, ia juga dikenal sebagai pencipta lagu yang kemudian keilmuannya tersebut diwariskan kepada anak-anaknya dan muridnya sehingga ketenarannya tersebar luas.

3. Dinamika Masyarakat Spanyol pada Masa Kejayaan Islam

Tentu saja Negara berkembang tidak serta merta sebagai Negara yang maju, akan tetapi merekapun beranggapan bahwa Negara berkembang nantinya akan menjadi Negara maju. Sejarah menunjukkan bahwa negara-negara Barat memang negara terbelakang. Sebelum kedatangan Islam, negara-negara Kawasan Eropa mengalami masa keterbelakangan dengan kebodohan yang luar biasa dan dikenal sebagai zaman kegelapan. Kemudian orang hidup pada kemiskinan sedangkan penguasa menikmati kekayaan, bahkan mereka tinggal di istana yang sangat megah Ketika keberadaan orang-orang tidak memiliki rumah dan tempat yang layak. Kondisi dan situasi seperti itu sudah ada di Eropa sebelum kedatangan Islam.

Setelah masuknya Islam di Andalusia, Barat mulai mengetahui kaum Muslimin yang membawa mereka pada kebangkitan, walaupun kemudian Islam terusir dari Andalusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Islam di Andalusia mengalami masa akselerasi. Adapun Islam merupakan peradaban penting di Andalusia yang bersaing dengan Baghdad di Timur. Saat itu, Islam menjadi guru bagi bangsa Eropa, dikarenakan banyak dari mereka belajar di Universitas atau sekolah Islam disana. Maka dapat dikatakan bahwasannya masyarakat Eropa banyak berhutang kepada masyarakat Muslim karena pada mulanya mereka belajar dan mendapatkan ilmu dari masyarakat Islam sehingga mereka menjadi tercurahkan dan dapat keluar dari zaman kegelapannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama lebih dari tujuh setengah abad umat Islam menguasai Spanyol, mereka mencapai kejayaannya disana. Terdapat banyak pencapaian mereka, bahkan berpengaruh dan membawa Eropa pada kemajuan dunia ke perkembangan yang lebih kompleks. Beberapa bidang kemajuan yang sangat terlihat yaitu baik dalam bidang ekonomi, intelektual yang membawa kebangkitan Eropa saat ini, maupun dalam bidang kebudayaan yang berkaitan dengan pembangunan secara fisik atau arsitektur dan pada daerah

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 91-100 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.529

lain. Pada akhirnya, kedua kerajaan Kristen yang Bersatu itu juga runtuh. Kekhalifahan al-Andalus jatuh karena terpecah menjadi beberapa kerajaan kecil bernama Taifah yang umumnya sangat lemah. Penyebab kerugian dan kehancurannya berupa adanya perselisihan antara Islam dan Kristen, kurangnya ideology pemersatu, masalah ekonomi yang sulit, ketidak jelasan system kekuatan dan keterpencilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bado', Luthfi Abd. (1969). "Al-Islam Fi Isbaniya". Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Al-Sirjani, Raghieb. (2013). "Daulah al-Andalusi, terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shidiq, Bangkit dan Runtuhnya Andalusia". Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Fajri, Majid. (1986). "Sejarah Filsafat Islam". Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fauziah, Nur Dinah. (2016). "Peradaban Islam di Andalusia (Spanyol). Al-'Adalah: Jurnal Syari'ah dan Hukum Islam, Vol. 1, No. 1.
- Syalabi, A. (1983). "Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jilid 2". Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Watt, Montgomery W. (1990). "Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yatim, Badri. (2008). "Sejarah Peradaban Islam". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). "Sejarah Peradaban Islam". Jakarta: Rajawali Press.
- Zaidan, Jurji. "Tarikh al-Tamaddun al-Islami, Juz III". Kairo: Daar al-Hilal.